

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni sebuah penelitian yang mana dilakukan melalui cara peneliti turun langsung ke tempat penelitian guna mendapatkan data penelitian. Adapun pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah metode yang diterapkan guna menyajikan hasil data penelitian yang berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Suliyanto, 2006, hlm. 28).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah Pasar Lima yang terletak di Jl. Pasar Baru, No. 112, Kertak Baru Ilir, Kecamatan Banjarmasin Tengah, kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Banjarmasin Pasar lima merupakan salah satu pasar tradisional yang mempunyai jumlah populasi pedagang terbanyak di Kota Banjarmasin, yakni terdapat 1.113 pedagang. Selain itu, Pasar Lima juga menjadi salah satu pasar yang sering kali dikunjungi oleh para pembeli yang nantinya akan menjual kembali barang yang dibelinya. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pasar Lima Kota Banjarmasin.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwasanya subjek penelitian sebagai benda, hal ataupun orang yang dituju untuk memperoleh data dimana variabel penelitian melekat, dan yang menjadi permasalahan (Arikunto, 2006, hlm. 88). Subjek yang dipakai peneliti pada penelitian ini ialah para pedagang yang berada di Pasar Lima Kota Banjarmasin. Sedangkan objek penelitian ialah sebuah sifat dari suatu objek yang mana telah ditetapkan peneliti guna diteliti dan kemudian mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2009, hlm. 38) Dalam penelitian ini peneliti memilih persediaan barang, harga jual, dan keuntungan sebagai objek.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan karakteristik yang mana dijadikan suatu objek penelitian, dimana karakteristik tersebut memiliki keterkaitan pada semua kelompok orang, peristiwa, ataupun benda yang jadi perhatian bagi peneliti (Sarjonoo & Julianita, 2011, hlm. 21). Populasi yang akan diambil pada penelitian ini ialah kelompok pedagang pasar Lima Kota Banjarmasin yang aktif berjualan dan telah memenuhi syarat. Hal ini diambil karena populasi yang akan digunakan harus sedang aktif berjualan. Berdasarkan data yang diberikan oleh Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Banjarmasin terdapat 1.133 pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang ditarik dari populasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin pada taraf kesalahan 10%, guna mengukur berapa minimal sampel yang dibutuhkan peneliti sebagaimana berikut:

$$n = N / 1 + e^2$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleri

$$n = \frac{1.133}{1 + 1.133 (0,1)^2} = \frac{1.133}{1 + 11,33} = 91,889$$

Dibulatkan menjadi 92

Jadi, besar perhitungan di atas didapatkan sampel sebanyak 92, namun untuk memudahkan peneliti dalam membuat perhitungan maka sampel ditambah 8 responden sehingga menjadi 100 responden. Peneliti menggunakan Teknik *Proportional sampling* untuk pengambilan sampel. *Proportional sampling* merupakan pengambilan sampel dengan proporsional yang dilakukan kepada populasi yang mempunyai subpopulasi yang berbeda jumlahnya. Selanutnnya penulis akan memberikan ketentuan untuk subpopulasi dan mengambil sampel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan berdasarkan besar jumlah subpopulasi yang ada (Rahmadi, 2011, hlm. 64).

E. Data dan Sumber Data

Data ialah sebuah hal yang utama untuk diolah dan dianalisis guna memecahkan permasalahan pada penelitian. Pada penyusunan skripsi peneliti menggunakan dua jenis data sebagaimana berikut:

1. Data Primer

Data primer ialah sebuah data yang didapatkann oleh peneliti langsung dari sumbernya (Kountur, 2007, hlm. 182). Pada penelitian ini sumber data primer yang digunakan peneliti terdiri dari para pedagang di pasar Lima kota Banjarmasin.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan penulis yang bersumber pada dokumentasi resmi kelembagaan, pribadi, literatur yang mempunyai kecocokan dengan masalah penelitian seperti dari biro statistik, majalah, Koran, dan lain sebagainya (Sugiyon, 2009, hlm. 137). Data sekunder pada penelitian terdiri daftar jumlah pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin.

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpul data yaitu bagian paling penting dalam satu penelitian. Guna memperoleh data, peneliti memakai beberapa metode untuk mengumpulkan data, sebagaimana berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara memberikan sebuah pertanyaan ataupun pernyataan yang ditulis oleh peneliti

dan ditujukan kepada responden guna memberikan jawaban disebut dengan istilah angket (Siregar, 2002, hlm. 132). Kuesioner atau angket dalam penelitian ini digunakan guna mendapatkan data yang berhubungan dengan modal, persediaan barang, harga jual, dan keuntungan pedagang pasar Lima Kota Banjarmasin.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi ialah proses pencarian data yang berhubungan dengan masalah variabel berupa transkrip, buku, catatan, surat kabar, notulen rapat, majalah, buku lemger. Sedangkan menurut Koentjoroningrat metode dokumentasi merupakan data yang berupa tulisan yang didapatkan peneliti dari hasil kumpulan data variabel yang telah didapatkan dari Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Banjarmasin (Koentjoroningrat, 2001, hlm. 46).

G. Teknik Pengolahan Data

Analisis data sangat penting dilakukan sebelum pengolahan data. Langkah-langkah dalam pengolahan data pada penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Tahap *Editing*

Editing merupakan sebuah tahapan guna memeriksa dan mengecek ulang data yang telah dikumpulkan berkaitan dengan keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban guna menilai dan mengetahui keselarasan dan relevansi data yang diperoleh agar bisa dilakukan pengujian.

2. Tahap *Coding*

Coding merupakan sebuah tahapan pemberian kode yang dilakukan penulis atas dasar pengklasifikasian jawaban yang telah diberikan oleh responden. Pemberian nilai dan simbol pada jawaban responden digunakan untuk mempermudah proses pengolahan data.

3. Tahap Scoring

Tahap scoring merupakan sebuah tahap dimana peneliti memberikan nilai terhadap butir pertanyaan maupun pernyataan pada masing-masing variabel yang ada dalam angket.

4. Tahap Tabulasi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti menyusun data yang telah dimiliki dengan menggunakan tabel guna mendapatkan kemudahan pada proses analisis (Widiawati, 2015, hlm. 30).

H. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran adalah sebuah persetujuan yang dipakai sebagai patokan guna menetapkan panjang ataupun pendeknya interval yang ada pada suatu alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika diterapkan pada pengukuran mampu menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti memakai skala Likert. Skala ini berguna mengukur sikap, pendapatan, perspektif orang mengenai aktivitas sosial (Zulganef, 2008, hlm. 162). Pada penelitian ini peneliti sudah menetapkan secara spesifik apa saja variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan indikator variabel dengan skala likert. Adapun untuk pemberian skor skala Likert

yakni; Sangat setuju dengan skor 5, Setuju dengan skor 4, Netral dengan skor 3, Tidak setuju dengan skor 2, dan Sangat tidak setuju dengan skor 1.

I. Instrumen Penelitian

Variabel pada penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel, yakni variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat adalah suatu variabel yang mampu dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mampu mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2013, hlm. 63). Pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu keuntungan. Sedangkan variabel bebasnya terdiri dari modal, persediaan barang, dan harga jual. Masing-masing variabel terikat dan variabel bebas di atas adalah sebagai berikut:

Tabel II
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Modal (X1)	Munawir mendefinisikan bahwasanya modal ialah bagian atau hak. Sebuah kekayaan yang dimiliki pelaku bisnis yang termasuk didalamnya kekayaan yang disetor ataupun yang asalnya dari luar dan bersumber dari kegiatan tersebut disebut juga dengan modal (Munawir, 2010, hlm. 19)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur permodalan 2. Hambatan dalam mengakses modal eksternal 3. Pemanfaatan modal tambahann 4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal (Putri, dkk, 2011, hlm. 122).
Persediaan barang	Persediaan barang ialah sebutan yang ditujukan kepada sumber daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kebutuhan barang

(X2)	perusahaan yang mana disimpan dengan tujuan mengantisipasi sebuah permintaan akan sumberdayaa internal ataupun eksternal yang dapat diramalkan ataupun tidak. Permintaan tersebut diantaranya adalah persediaan akan baran mentah, barang jadi, barang pembantu daan lain sebagainya (Handoko, 2000, hlm. 333).	2. Stok barang (Ferawati., dkk, 2020, hlm. 38).
Harga Jual (X3)	harga jual atau harga penawaran ialah ketika sebuah perusahaan menetapkan harga jual dengan cara mengitung biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan menambahkannya dengan tingkat keuntungan yang diinginkan (Widodo, 2013, hlm. 184).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing harga 4. Kesesuaian harga dengan manfaat (Kottler & Keller, 2009, hlm 94)
Keuntungan (Y)	Keuntungan adalah perolehan yang didapat seseorang yang mana keseluruhannya dikurangi bebaan dan biaya-biaya produksi. Keuntungan mampu menjadi cerminan keberhasilan dalam sebuah usaha (Dharmaputra., dkk, 2016, hlm. 110).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membalas jasa 2. Menghasilkan biaya hidup 3. Bersumber dari kegiatan operasi (Eva Rosadi, 2019, hlm. 61).

J. Uji Instrumen Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan sebuah aktivitas dalam analisa data guna mengklasifikasikan data, mentabulasikan data sesuai dengan

variabel, menguraikan setiap data variabel dalam penelitian, menjumlahkan semua perhitungan agar bisa menjawab rumusan masalah, dan menjumlahkan perhitungan pada uji hipotesis (Azhari, 2018, hlm. 23).

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji ini berguna mengukur sebuah kevalidan suatu data pada koefisien di dalam penelitian. Untuk melakukan pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,5). Agar mudah mengetahui sebuah kevalidan sebuah data maka dapat dilihat melalui perbandingan antara R-hitung dengan R-Tabel. Dimana jika R-hitung > R-Tabel maka butir soal dapat dikatakan valid, akan tetapi jika R-hitung < R-Tabel maka butir soal dikatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan pengujian atas konsistensi sebuah data untuk kurun waktu tertentu guna mencari tahu pengukuran yang diterapkan mampu dipercaya, yang artinya instrument tersebut mampu digunakan untuk mengumpulkan sebuah data karena hasil pengujian tersebut bersifat tetap apabila nantinya dilakukan pengujian lagi. Uji *Alpha Cronbach* merupakan cara guna mengukur reabilitas suatu alat ukur. Jika nilai *alpha cronbach* > 0,6 maka data tersebut dapat dikatakan reliabel begitupun sebaliknya (Ramadhani, 2017, hlm. 78).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah pengujian yang menguji apakah data dari variabel pengganggu berdistribusi normal. Hal ini dapat kita lihat melalui *normal probability plot* yang mana membandingkan antara distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Data yang berdistribusi normal akan berbentuk menyerupai sebuah garis lurus yang diagonal, dan plotting data residual akan membandingkan garis diagonalnya. Apabila datanya tersebut berdistribusi normal, maka garisnya akan mengikuti garis normalnya (Ghozali, 2015, hlm. 15-156).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna melihat variasi disekitaran garis regresi seharusnya konstan pada tiap-tiap nilai di variabel independent (modal, persediaan barang, dan harga jual). Tahap ini diterapkan guna melakukan pengujian apakah di dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan lain atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut dilihat dari hasil penyebaran data pada sebuah gambar, jika data membentuk pola tertentu maka data tersebut terjangkau homokedastisitas, akan tetapi jika data nya pada gambar tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka data tersebut dapat dikatakan tidak terjangkau heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk melihat apakah terdapat kolerasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya terjangkit masalah multikolinearitas dapat dilihat jika nilai tolerance VIF (Variance Inflation Factor) > 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjangkit multikolinearitas. Selain itu pengujian ini dilakukan guna mengetahui kesalahan standar estimasi model pada penelitian (Arikunto, 2006, hlm. 156).

b. Uji Linearitas

Uji ini merupakan sebuah pengujian data yang berguna untuk menunjukkan bahwasanya model regresi yang diterapkan termasuk dalam model linier. Untuk mengetahui model regresi yang linier dapat dilihat dengan menggunakan uji Ramsey. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linier. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linier (Bawono & Shina, 2018, hlm. 34).

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan agar bisa melihat sebuah pengaruh dari 3 atau lebih variabel yang mana salah satunya merupakan variabel dependent.

(Santoso, 2012, 29). Agar bisa mengetahui hal ini, penulis menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

a : konstanta

b_1, b_2, b_3 : koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 : variabel independent (modal, persediaan barang, harga jual)

e = eror

b. Uji T

Uji ini dilakukan guna menguji koefisien regresi individu atau dengan kata lain untuk melihat hasil pengujian tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara variabel bebas dan terikat jika nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2009, hlm. 318).

c. Uji F

Uji F disebut juga dengan pengujian serentak dengan menggunakan ANOVA (*analysis of Variance*) guna melihat dan mengetahui model regresi yang diperhitungkan cocok yang artinya secara serentak variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat. Adapun cara untuk melakukan pengujian ini sebagaimana berikut:

- 1) Menentukan formulasi pada hipotesis

H_0 = tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat

H_1 = terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat

- 2) Menetapkan taraf nyata dan F tabel

Taraf nyata yang digunakan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05, $df = (k-1) (n-1)$.

- 3) Menetapkan kriteria sebuah pengujian

H_0 dapat diterima jika nilai sig. $> 0,05$

H_0 dapat ditolak jika nilai sig. $< 0,05$

- 4) Menetapkan nilai uji statistic

- 5) Menyimpulkan formulasi hipotesis (Sugiyono, 2009, 317).

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini merupakan sebuah pengujian yang berguna untuk mengukur besaran pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependent. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara 0 & 1.

- 1) $R^2 = 0$ yang artinya model regresi yang terbentuk tidak cocok guna melakukan peramalan nilai variabel terikat, hal ini tentunya berarti bahwa tidak adanya hubungan pada kedua variabel.
- 2) $R^2 = 1$ yang artinya bahwa model regresi yang terbentuk mampu melakukan peramalan seberapa besar nilai kedua variabel (Bawono & Shina, 2018, hlm. 41).